

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa pembelajaran dan pembelajaran akan sia-sia jika tidak sejalan dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran yang berhubungan dengan usaha menumbuhkan kemampuan akademis dan berbagai keterampilan fisik. Mewujudkan peserta didik yang sempurna serta bertingkah laku yang baik adalah salah satu tujuan dari pendidikan. Karena itu, (Jalil, 2016) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sistem penyesuaian tindakan dan perilaku peserta didik ke arah balig melalui pembelajaran dan pembinaan. Dalam proses pendidikan dan perkembangan peserta didik menuju kedewasaan, mereka sering kali meniru dan mengadopsi perilaku positif yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Peserta didik memiliki kemampuan untuk meneladani hal-hal baik yang ada di sekitarnya..

Berdasarkan Pasal 1, Ayat 1 UUD Nomor 20 Tahun 2003, yang membahas mengenai tatanan pendidikan nasional, mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha yang terarah dan terencana dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungan dan proses belajar yang kondusif (Khunaifi & Matlani, 2019). Mendorong peserta didik untuk secara

aktif menumbuhkan kemampuannya mengenai kemampuan religi dan rohani, pengendalian diri, karakter, kecakapan, berperilaku baik dan kemahiran yang dibutuhkan untuk kepentingan diri serta masyarakat, bangsa, dan negara (Diah Pebriyanti & Irwan Badilla, 2023, (Prabowo et al., 2020). Pada pasal 3 undang-undang No. 20 tahun 2003 tersebut mengatakan untuk meningkatkan keterampilan dan membina karakter dan kebudayaan bangsa yang berwibawa merupakan fungsi pendidikan nasional. Membimbing peserta didik supaya taat kepada Tuhan, mempunyai moral yang baik, merawat kesehatan jasmani dan rohani dengan baik, serta mendapatkan pengetahuan, memperlihatkan kemampuan, memperlihatkan kreativitas, menanamkan sifat mandiri, dan menjadi penduduk negara yang dapat dipercaya merupakan tujuan dari pendidikan (Anwar, 2021).

Penelitian (Annur et al., 2021) menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah tindakan yang direncanakan dan disusun guna melatih serta memberdayakan potensi peserta didik, guna membangun karakter pribadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan karakter bukan hanya menciptakan peserta didik yang pandai secara pengetahuan saja akan tetapi menciptakan peserta didik untuk mempunyai etika dan akhlak yang baik. Pendidikan karakter dapat diterapkan ke dalam rutinitas peserta didik agar menciptakan generasi penerus yang bersedia menghadapi permasalahan dunia dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan menargetkan untuk mengembangkan dan membina watak peserta didik melalui ajaran moral merupakan pengertian dari pendidikan karakter . Pada saat ini pendidikan karakter telah menjadi prioritas di dalam tatanan Pendidikan di Indonesia, khususnya memperhatikan adanya permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik saat ini.(Anugrah & Rahmat, 2024), menyatakan bahwa permasalahan tersebut mencakup, krisis moral, kemerosotan aturan yang menjadi dasar bagi bangsa, serta timbulnya dampak buruk yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi merupakan isu yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam konteks sosial saat ini. Pada saat ini kemerosotan moral banyak sekali terjadi pada generasi muda seperti perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila serta kurangnya etika

generasi muda. Selain itu, Degradasi nilai-nilai luhur generasi muda semakin lunturnya dari tradisi dan budaya lokal serta meningkatnya sifat individualisme. Dampak buruk dari kemajuan teknologi informasi, seperti diseminasi berita yang tidak cocok dengan aturan adat istiadat dan etika juga berkontribusi memperburuk situasi saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengambil tindakan penting dan mengintegritaskan Pendidikan karakter secara global dalam pendidikan nasional. Usaha utama yang harus dilakukan dengan menekankan pada mata pelajaran Pancasila yang dibuat bukan hanya untuk menumbuhkan kemampuan pengetahuan peserta didik saja, akan tetapi juga untuk membina karakter serta tingkah laku yang beradab dan berwawasan nusantara.

Penelitian (Setiawan,2013), menyatakan bahwa kemerosotan moral setelah pembaruan membuktikan bahwa keterampilan moral yang dilatih sekolah kurang terwujud dalam meningkatkan kecerdasan etika peserta didik. Keadaan ini diakibatkan oleh budaya verbalisme dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada pendidikan moral yang diajarkan secara harfiah saja.

Dalam penelitian (Atieka & Budiana, 2019) memfokuskan pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang mewajibkan peserta mempunyai pribadi yang tangguh, daya cipta tinggi, serta harus mempunyai pengetahuan berfikir dan kerohanian selaras. Selain itu, mereka juga menegaskan bahwa pendidikan karakter harus disampaikan secara merata melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi permasalahan pada masa ini dengan pemahaman dan kemampuan yang memadai.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, serta memiliki peranan yang utama dalam upaya menciptakan karakter

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, adalah desain penelitian yang memfokuskan pada apresiasi proses dan makna yang tidak dapat diapresiasi atau diukur secara tepat menggunakan data kuantitatif (Anak, 2021). Metode penelitian kualitatif menciptakan data

peserta didik. Implementasi pendidikan karakter yang berpedoman kepada nilai-nilai Pancasila sangat tepat di era saat ini, di mana keterbukaan informasi dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir peserta didik (Pratidina & Marmoah, 2021). Dengan adanya penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila diharapkan mampu untuk membantu generasi muda tumbuh dalam arus pembaharuan tanpa kehilangan jati diri dan kebangsaan.

Pendidik memiliki peran yang penting karena pendidik diharapkan dapat memberikan contoh tingkah laku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, daerah tempat tinggal peserta didik juga berperan penting dalam menciptakan karakter peserta didik.

deskriptif berdasarkan kalimat yang tertera atau perkataan dari individu dan pengamatan perilaku mereka. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengangkat pendekatan kualitatif karena masalah yang diteliti tidak mengaitkan aspek angka melainkan memerlukan penjelasan yang jelas dan rinci.

Alasan peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan penelitian ini menguraikan, menjabarkan mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pancasila di SDN 14 Koto Baru yang terletak di Jorong, Jl. Pinang Gadang, Koto Padang, Kec. Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antar peneliti, kepala sekolah dan guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI dan siswa kelas VI yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari, 17 perempuan dan 15 laki-laki.

Peneliti merupakan instrumen pertama dalam penelitian ini. Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila dirancang agar mampu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi rakyat Indonesia yang bermoral, pintar, bekerja sama dan dapat diandalkan. Selain itu, pendidikan Pancasila secara abstrak disusun sebagai pengajaran yang mengandung aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling terintegrasi dalam kerangka inti, gagasan, nilai dan prinsip Pancasila. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran

berperan penting dalam melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data (Kaharuddin, 2020). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi yang diperlukan untuk mengumpulkan bukti penelitian, observasi yang diperlukan untuk mengamati perilaku peserta didik. Peneliti memakai metode data interaktif, yang menyertakan pengumpulan, pengurangan, dan penyajian data. Cara ini membantu untuk menjabarkan dan mengonfirmasi hasil pengamatan secara global. Selain itu, triangulasi sumber dan teknik triangulasi diterapkan untuk menjamin akurasi dan keandalan data.

pendidikan Pancasila, peserta didik tidak hanya menuntut ilmu saja mengenai nilai-nilai Pancasila melainkan juga harus menyadari esensial nilai tersebut dan dengan cara apa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membina karakter peserta didik dibutuhkan rencana ataupun langkah yang tersusun secara terstruktur dan berkesinambungan. Mempunyai karakter yang suka mencontoh serta tidak memperhatikan

baik atau buruknya perbuatan yang dilakukan merupakan langkah yang tersusun secara terstruktur dan berkesinambungan. langkah pertama dalam pertumbuhan anak. Selain itu, anak juga cenderung penasaran terhadap hal baru yang belum pernah ia lakukan. Dengan demikian, pendidikan karakter sangatlah penting dalam sistem pendidikan Indonesia.

Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat fundamental dalam membina karakter peserta didik yang berperilaku baik dan berakhlak. Pembinaan karakter merupakan pendekatan atau metode untuk menciptakan karakter peserta didik. Kegiatan pembinaan karakter adalah kegiatan yang melakukan atau pun memberi contoh kepada peserta didik yang masih berada di tingkatan sekolah dasar. Dengan mengutamakan pendidikan karakter disekolah dasar mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap toleransi tinggi dan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan kepala sekolah SDN 14 Koto Baru mengenai perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah karena pendidikan karakter sesuai dengan target pendidikan

nasional dan selaras dengan materi pelajaran pendidikan Pancasila. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama guru kelas VI SDN 14 Koto Baru mengenai upaya penerapan pendidikan karakter dapat menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab, bertoleransi tinggi serta menghargai teman yang berbeda dengannya. Dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pelajaran pendidikan Pancasila terdapat nilai-nilai karakter di antaranya yaitu :

- 1) Religius, sebelum memulai pembelajaran atau pun sesudah pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- 2) Berkhebinekaan global, Peserta didik dididik untuk saling menghormati setiap perbedaan baik itu perbedaan agama, suku dan ras, selain itu peserta didik juga dididik untuk selalu berbicara sopan dan baik terhadap guru maupun teman sebayanya.
- 3) Mandiri, dalam pengajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi pembelajaran yang belum dikuasai atau pun yang sulit dipahaminya, dan peserta didik selalu mengerjakan tugasnya tepat waktu.
- 4) Gotong royong, Dalam proses pembelajaran menggunakan kegiatan diskusi atau pun tugas secara

berkelompok, peserta didik berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta membantu teman yang sedang kesulitan.

5) Bernalar kritis, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri. 6) Kreatif, peserta didik mampu mengutarakan ide atau gagasannya yang berbeda dari teman-temannya yang lain.

Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDN 14 Koto Baru sudah menjadi hal yang memiliki urgensi yang tinggi mengingat perannya yang strategis dalam menciptakan penerus bangsa yang beretika, berakhlak, serta memiliki kesadaran sosial dan kebangsaan sebagai rakyat yang baik. Untuk memperkirakan keberhasilan implementasi ini, perlu diperhatikan sebagian unsur penting seperti rencana pembelajaran yang dipakai, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, pembinaan guru, keikutsertaan orang tua, dukungan sekolah, serta dampak nyata perbuatan peserta didik (Firmansah et al., 2022).

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter ditentukan oleh mutu pendidikan, yang dilihat dari kemampuan pendidik, pembinaan dan

peningkatan keterampilan yang berkesinambungan bagi guru kelas sangat esensial dalam memastikan peserta didik mempunyai wawasan yang luas tentang pendidikan karakter dan strategi pembelajaran yang berhasil.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di SDN 14 Koto Baru memiliki sedikit tantangan yang dialami oleh kepala sekolah maupun guru. Tantangan tersebut mengganggu kelancaran proses implementasi pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan Pancasila, tantangan yang ditemui oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut adalah terbatasnya program disekolah serta lingkungan rumah kurang menyokong perbuatan yang terpuji memerlukan kolaborasi yang sinergis antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitarnya untuk membantu terbentuknya karakter peserta didik yang baik.

Pendidikan karakter menggambarkan sikap yang meliputi etika, tingkah laku, adab serta nilai moral peserta didik (Arifudin et al., 2021). Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan faktor utama dalam tahapan pendidikan. Dalam hal ini pendekatan yang terencana dapat

menumbuhkan nilai-nilai peserta didik dalam lingkungan sekolah. Hal ini juga termasuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan perharian dan keinginan, serta memotivasi perbuatan untuk menciptakan nilai yang berkaitan dengan Sang Pencipta, diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Demikian juga guru sebagai fasilitator yang dipercayai mempunyai karakter nilai dan keselarasan dengan substansi dan tujuan pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik harus sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru diharapkan bisa menjadi fasilitator serta panutan bagi peserta didik, dengan sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran yang berhasil belum bisa tercapai kecuali pendidikan melaksanakan tanggung jawab utama mengartikan kemampuan dasar dan rencana pembelajaran menjadi kemampuan yang terlaksana di setiap tingkat pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pancasila bagi siswa kelas VI SDN 14 Koto Baru pantas dipuji. Sekolah telah berhasil memadukan pendidikan karakter ke dalam strategi pembelajaran maupun

proses belajar mengajar. Akan tetapi, terdapat permasalahan yang mengganggu kelangsungan proses implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila bagi peserta didik kelas VI, yaitu kurang searahnya rencana sekolah yang telah diimplementasikan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. N. P. E. S. K. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingps/article/view/5688>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Arifudin, O., Mayasari, A., & Ulfah, U. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.

- <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2333>
- Atieka, T. A., & Budiana, I. (2019). Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 331–341.
<https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.76>
- Diah Pebriyanti, & Irwan Badilla. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Firmansah, F., Desty Endrawati Subroto, Desi Kristanti, & Arifin. (2022). Efektivitas Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1113–1129.
<https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194.
<https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81.
<https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 111(2), 191–207.
- Pratidina, E. D., & Marmoah, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter di era 4.0 pada peserta didik kelas III di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 0–5.
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 53–63.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>